

Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

¹Dinanita Mu'alifatul Uyyun*, ²Toha Makhshun, ³Moh.Farhan

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

dinanita13@unissula.ac.id

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah tetapi untuk menyelesaikannya masalah peserta didik harus memiliki pengetahuan baru agar bisa menyelesaikannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode problem based learning dalam menumbuhkan daya befikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran problem based learning dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan sekitar, saat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran problem based learning terdapat peserta didik yang sangat aktif dan ada beberapa peserta didik yang pasif, dalam pembelajaran terdapat kendala tetapi guru dapat ditangani oleh guru dengan cara memberikan motivasi, memberi motivasi serta mengkondisikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dalam implementasi metode pembelajaran problem based learning kurikulum yang digunakan sangat cocok digunakan, sapras, dan guru mempunyai kreativitas dan lingkungan yang nyaman.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a learning approach that begins by solving a problem but to solve the problem students must have new knowledge to be able to solve it. The aim of this research is to determine the implementation of the problem based learning method in cultivating students' critical thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and character. This research uses qualitative research in the form of qualitative descriptive research. The results of this research show that the problem based learning method in its implementation is between the student teacher and the surrounding environment, when the learning process uses the problem based learning learning method there are students who are very active and there are some students who are passive, in learning there are obstacles but the teacher can handled by the teacher by providing motivation, motivating and conditioning students during learning. In implementing the problem based learning method, the curriculum used is very suitable for use, the infrastructure and teachers have creativity and a comfortable environment.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking, Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya pengalaman belajar seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan menjadi salah satu objek yang mendasar dalam pribadi untuk memenuhi keberlangsungan hidup dan mendapat dorongan bangsa dan negara. Perkembangan pendidikan pada masa ini membawa perubahan dalam segala bidang kegiatan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan berperan sebagai pemacu dan penambah keterampilan serta pemacu untuk pendidikan, hidup dan martabat manusia.

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan potensinya Pendidikan diterapkan dalam rangka melestarikan tatanan sosial dan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya meliputi kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan anak didik (Kisandi 2023).

Oleh karena itu, Perkembangan pendidikan diharapkan mencari tuntunan sehingga mampu menerima kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkembang. Mengajar merupakan sebuah kegiatan kolaboratif antara guru dan siswa untuk mendapatkan arah atau menuju suatu tindakan belajar untuk mencari tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini akan membahas permasalahan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tentang Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII DI SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/204. Dengan Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII DI SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/204.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh para pelajar untuk pendidikan fisika dan spiritual berdasarkan Agama Islam agar mereka dapat menggunakan panduan hidup mereka untuk mencatat kebahagiaan mereka yang ada di dunia (Qomariyah, Tjahjono, and Makhsun 2019). Dasar Pendidikan Agama Islam meliputi dasar religius dan dasar yuridis. Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan Agama Islam, Sebab tujuan Agama adalah supaya manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya, Dengan ini Akan menjadikan manusia mempunyai kepribadian yang kuat (Nia Fatmawati 2023). Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Febriani 2022).

Menurut Choeroni dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi seperti, Membaca Al- Qur'an dengan tartil, Iman kepada Allah Swt, Iman kepada malaikat, Taharoh, Sholat wajib berjamaah, Sholat jum'at, Sholat jam ak qasar, kewajiban menuntut ilmu, sikap ikhlas, sabar dan Pemaaf, perjuangan Nabi Muhammad Saw dan Khulafaurrasyidin (Ahyat 2017). Dalam Metode *Problem Based Learning* ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sangat membutuhkan adanya evaluasi, Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Agama Islam, melainkan mampu menunjukkan

sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Andrian Metode adalah Ilmu yang mempelajari Cara – Cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah - sekolah dengan menggunakan metode *problem based learning* terdapat beberapa metode yang perlu diterapkan, seperti Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab dan Metode Diskusi. *Problem Based Learning* adalah Metode pembelajaran yang berpacu pada permasalahan yang memotivasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok untuk mencari solusi, berpikir kritis serta mampu dalam menggunakan sumber pembelajaran yang benar.

Metode *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran. Pada Metode *problem based learning* ini didasarkan kepada pembelajaran yang berbasis masalah yang dimana siswa dihadapkan pada situasi permasalahan yang bermakna yang nantinya dapat memfasilitasi siswa dalam menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan dan kemampuan berpikir. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan sebuah kebutuhan peserta didik. Sebab kemampuan ini sebuah kompetensi kognitif tinggi yang harus perlu dikuasai oleh siswa, baik dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Permadinata 2023). Daya berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat diperlukan oleh seseorang agar mendapati berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal.

Tujuan dari berpikir kritis adalah mewujudkan, mengambil keputusan dan melakukan keputusan. Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang mendasar untuk mengatasi sebuah permasalahan. Kemampuan ini memungkinkan orang dapat mengubah, menyesuaikan atau mengubah pemikiran agar dapat membuat keputusan yang lebih efektif (Rusda Elsabrina et al. 2022). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem based learning* ini di dalam pembelajaran sangat efektif dan efisien, karena siswa mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun tetap mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap langkah penyelesaian masalah. Dengan ini juga menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan kreatif di sekolah.

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terkait seperti, pertama Penelitian yang dilakukan oleh permadinata kisandi yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam menciptakan daya berpikir peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based learning* dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama sama siap pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based Learning*” (Kisandi 2023). Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini untuk menciptakan daya berpikir siswa pada sekolah menengah ke atas pada mata pelajaran fiqih sedangkan penelitian yang akan dilakukan berpusat pada sekolah menengah dan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Hamdillah Riki tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu. “Menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, lebih variatif, dan dapat menumbuhkan skill berpikir peserta didik (Aulia 2023). Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada penggunaan jenis penelitian yang dipilih dimana penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan semu sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah menggunakan metode kualitatif dan penelitian itu berpusat pada sekolah dasar sedangkan penelitian saya berpusat kepada sekolah menengah.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Afrita tentang Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.” Menyimpulkan bahwa implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bisa membuat siswa belajar dengan usaha menyelesaikan masalah yang diambil pada kehidupan dengan terarah untuk membangun wawasan siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu ini penelitian yang berpusat pada kelas V sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan berpusat pada kelas VII pada sekolah menengah, penelitian ini menggunakan metode tindakan Kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian ini akan menumbuhkan daya berpikir kritis Pada pelajaran ilmu pengetahuan alam sedangkan penelitian saya untuk menumbuhkan daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis Penelitian ini kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Yang dimana penelitian merupakan sebuah instrumen atau kunci. Penelitian Akan mendeskripsikan suatu fenomena yang telah didapatkan dari tempat penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan artinya penelitian harus terjun ke lapangan langsung sehingga Akan mendapatkan hasil yang sesuai fakta. Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Wawancara Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan seorang responden (yang diwawancarai) yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sumber informasi secara langsung atau lisan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 4 Semarang. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara secara terstruktur untuk memperoleh informasi lebih dalam dan akurat mengenai judul penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung kelapangan dengan cara untuk mengamati dan mencatat suatu fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari keadaan implementasi

metode *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan daya berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Semarang.

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data, pengolahan, pemilihan dengan cara mencari data tentang variabel atau suatu hal-hal seperti, buku-buku, catatan, dokumen, tujuan historis, visi misi, struktur organisasi, data keadaan pendidik dan kepegawaian, data keadaan peserta didik, hasil belajar, modul ajar. Penelitian ini, Menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang berupa Surat, naskah foto dan juga dokumen lainnya.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun proses analisis seperti, pertama Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan, dengan proses yang terperinci dan jelas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok dan memfokuskan data-data yang penting sesuai dengan permasalahan. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan – penemuan di lapangan. Dalam hal ini seorang peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Kedua, Penyajian Data Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah penelitian data disajikan dalam bentuk uraian dalam bentuk yang menyampaikan tentang implementasi model *problem based learning* dalam menumbuhkan daya berpikir kritis pada mata pelajaran PAI. Dan yang ketiga Verifikasi penarikan kesimpulan, Pengambilan kesimpulan mengenai pencadangan data, penyelidik harus memahami dan menanggapi masalah yang diselidiki secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII DI SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tentang Implementasi metode *problem based learning* dalam menumbuhkan daya berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* ini sudah dilaksanakan atau sudah dijalankan di SMP Negeri 4 Semarang. Guru harus melakukan beberapa persiapan ketika akan melakukan pembelajaran didalam kelas supaya nantinya akan berlangsung dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru terkait dengan metode, atau strategi pembelajaran yang akan digunakan guru didalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu sebelum mulai menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah, seorang guru harus merancang dan mempersiapkannya terlebih dahulu. Metode ini

sangat mendasar bagi keberhasilan pendidikan. Sebelum pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek atau variabel perencanaan atau persiapan dalam pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dalam menumbuhkan daya berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, kaitannya dengan penelitian ini terdiri dari beberapa aspek seperti, menentukan bahan ajar, memberikan penguatan kepada siswa, mendiskusikan topik, menentukan sumber belajar yang ada di sekolah, mendeskripsikan sarana prasarana dan mendefinisikan langkah-langkah Metode *problem based learning*. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan data-data atau temuan terkait perencanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan Bahan Ajar, Bahan ajar adalah materi yang membantu para pendidik dan meningkatkan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dalam pengamatan peneliti, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 4 Semarang sudah menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.
- b. Memberikan Penguatan Kepada Siswa, Memberikan penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru akan memberikan penguatan kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat berfikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, guru akan memberikan penguatan kepada siswa yang pasif dan introvert dengan cara memberikan masukan atau motivasi yang nantinya akan menjadikan siswa itu berubah dan dapat aktif dalam pembelajaran.
- c. Mendeskripsikan Topik, Mendeskripsikan topik sangat penting dan harus dilakukan setiap pendidik ketika akan melakukan proses pembelajaran (Pramono 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Semarang ini sudah melakukan mendeskripsikan topik setiap akan pembelajaran berlangsung. Guru akan menjelaskan topik atau pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar peserta didik lebih paham apa yang akan dibahas.
- d. Menentukan Sumber Belajar Yang Ada Di Sekolah, Sumber belajar adalah seperangkat bahan-bahan ajar dari buku atau yang lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa penentuan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab dengan menggunakan sumber belajar akan membantu dan melancarkan proses belajar mengajar. Apalagi kita dapat menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan biasanya bisa menggunakan buku paket PAI atau bisa lewat internet.
- e. Mendeskripsikan Langkah – Langkah Metode *Problem Based Learning*, Metode *problem based learning* ini merupakan metode pembelajaran yang mengandung permasalahan dan dari permasalahan ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam model *problem based learning* ini. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menggunakan model pembelajaran ini yang pertama, memilih

bahan pembelajaran yang akan digunakan, kedua pembagian kelompok, ketiga berdiskusi bersama kelompoknya masing - masing dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Pemilihan bahan ajar yang mengandung permasalahan dan permasalahan terjadi pada sekitar peserta didik. Sesuai dengan Teori yang dikembangkan oleh Hermianto Sofyan “Bahwa dalam mengimplementasikan Metode *Problem Based Learning* ini Pendidik harus menggunakan bahan ajar yang mengandung permasalahan yang dapat diselesaikan. Kriteria untuk pemilihan bahan ajar dalam mengimplementasikan Metode *Problem Based Learning* yang pertama, bahan ajar yang digunakan harus mengandung masalah atau konflik, yang kedua bahan ajar yang digunakan bahan yang bersifat familiar dan yang ketiga bahan ajar yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga akan terasa manfaatnya (Ema Alfitasari, Qoriaty Mushafanah, and Sunan Baedowi 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa perencanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* selain untuk menyiapkan bahan belajar lainnya harus melakukan pemilihan bahan pelajaran yang Akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan bahan pelajaran Metode *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Semarang memiliki persamaan dengan Teori yang dikemukakan oleh Hermianto Sofyan. Pertama bahan ajar yang digunakan harus memiliki permasalahan. Setelah itu, permasalahan itu dicari solusinya dengan melihat berbagai sumber mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua bahan ajar yang digunakan harus bersifat familiar artinya bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang peserta didik temui dilingkungan sekitar. Ketiga bahan pelajaran yang digunakan harus berhubungan dengan orang banyak sehingga nantinya bisa bermanfaat. Keempat bahan ajar yang dipilih yang terdapat kompetensi dasar yang harus peserta didik miliki sebab dalam pemilihan kompetensi ini harus sesuai dengan silabus dan tidak semua yang terdapat didalam silabus tentang model pembelajaran problem based learning ini dan yang terakhir harus menggunakan bahan ajar yang relevan.

2. Pelaksanaan Metode Problem Based learning Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Kelas VII Pekerti Di SMP Negeri 4 Semarang.

Dengan penggunaan metode *problem based learning* ini peserta didik dituntut untuk berfikir kritis untuk menjadi lebih aktif dalam memahami pengetahuan dan keterampilan. Metode *problem based learning* ini mendorong siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada. Proses pembelajaran dengan menggunakan model ini peserta didik dapat menemukan fakta – fakta atau fenomena sehingga menjadikan peserta didik tidak pasif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning ini terdapat beberapa variabel antara lain:

- a. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, Pada orientasi masalah ini nantinya siswa akan diberi suatu permasalahan yang nantinya akan dipecahkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tujuan dari pemberian suatu permasalahan kepada peserta didik untuk menjadikan peserta didik mampu berpikir kriti, aktif dan dapat bekerja sama sesama kelompoknya. Dengan diksinya permasalahan kepada peserta didik mereka akan bertukar pikiran satu sama

lain sehingga akan lebih cepat dalam memecahkan masalah. Biasanya mereka akan menggunakan buku paket PAI atau bisa lewat internet yang membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang telah dikasih oleh guru.

- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Tujuan dari perorganisasian ini adalah supaya dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan cara ini peserta didik akan selalu belajar setiap harinya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru akan selalu mengorganisasi siswa nya untuk belajar karena itu akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sehingga mampu dalam berpikir kritis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan Metode *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini terdapat beberapa yang harus diperhatikan seperti mengorientasi peserta didik terhadap masalah dan mengorientasi peserta didik untuk belajar. Temuan ini sesuai dengan Teori Sofyan pada sintaks Metode *Problem Based Learning*. antara lain: Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, pada teori ini menjelaskan bahwa penting bagi guru untuk memberikan permasalahan kepada peserta didik dengan ini menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Pada SMP Negeri 4 Semarang Metode *Problem Based Learning* terdapat kesamaan dengan Teori tersebut. Biasanya Guru Akan Membahas materi yang mengandung permasalahan, dengan ini menjadikan peserta didik memiliki stimulus yang baik. Penelitian ini banyak memiliki kesamaan dengan Teori. Pelaksanaan penelitian ini menjadikan peserta didik aktif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pendidik menggunakan beberapa aspek untuk melihat keaktifan peserta didik. Antara lain, pertama cara peserta didik membaca dan mengamati gambar. Kedua keaktifan dalam menyampaikan pendapat. Ketiga saat peserta didik mencatat tentang pikiran, perasaan dan ide. Keempat saat peserta didik mengutarakan pendapatnya sendiri. Kelima ketika peserta didik mampu memecahkan masalah

3. Evaluasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang.

Evaluasi Pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui kecapaian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini berupa penilaian dari tiap-tiap Peserta Didik. Penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja, melainkan dengan proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan supaya mengerti dari masing – masing Perkembangan dari peserta didik. Adapun terdapat aspek dalam evaluasi ini antara lain:

- a. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pemecahan masalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah dan menentukan penyebab masalah tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru akan memberikan suatu permasalahan kepada siswa baik untuk dipecahkan secara kelompok atau secara mandiri. Dengan ini masalah akan dapat selesai dan

menjadikan anak aktif dan menjadikan peserta didik dapat lebih berinteraksi kepada sesama temannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan Metode *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini yang harus diperhatikan yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pemecahan masalah ini sesuai dengan Teori Gestalt. Hasil temuan peneliti bahwa terdapat Tiga penilaian dalam metode *Problem Based Learning* yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiganya mempunyai aspek yang berbeda. Penilaian sikap dapat dinilai dari sikap ketika saat pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian pengetahuan seperti tugas-tugas, kuis, ulangan harian. Sedangkan penilaian keterampilan seperti kreativitas, kecakapan dan penguasaan peserta didik.

Bahwa dalam evaluasi dari penilaian Metode *Problem Based Learning* bukan pada hasil akhirnya melainkan evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai menentukan nilai. untuk penilaian sikap guru bisa melihat saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung seperti berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, penilaian pengetahuan dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung seperti ketika peserta didik bertanya dan untuk penilaian keterampilan guru dapat mengatasinya dalam kreativitas menemukan solusi atau suatu permasalahan. Selanjutnya setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan dapat disimpulkan bahwa banyak kesamaan dengan teori meskipun hasilnya masih sedikit berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang Tahun 2023/2024 Dapat Disimpulkan Bahwa Perencanaan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang, selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan Modul Ajar dan lain – lain. Guru juga harus memilih bahan pelajaran, memberikan penguatan kepada siswa, mendeskripsikan topik, menentukan sumber belajar yang ada di sekolah, mendeskripsikan sarana prasarana dan mendeskripsikan langkah – langkah *problem based learning*, Pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang antara lain, Pertama mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar Dan Evaluasi Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang Guru Mengevaluasi hasil dari perencanaan seperti menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada Metode *Problem Based Learning* ini tidak cukup dengan menggunakan pengetahuan saya atau dengan permasalahan melainkan harus dengan teknik tes, harus lebih mengarahkan pada pengamatan saat pembelajaran. Karena yang Akan lebih diutamakan adalah Proses Perkembangan Peserta Didik. Evaluasi Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 4 Semarang adalah ketika

mengamati peserta didik dan melakukan penilaian saat berdiskusi, presentasi dan keaktifannya selama Proses Pembelajaran Berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Edustiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Aulia, Septri. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial," 2023, 22.
- Ema Alfita Sari, Qoryati Musyafahah, and Sunan Baidowi. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri 02 Candisari Purwodadi." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1635>.
- Febriani, D K. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI ...," 2022, 71.
- Kisandi, Permadinata. "Implementasi Model Based Learning Dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih" 18 (2023).
- Nia Fatmawati. "Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 165–72.
- Permadinata, Kisandi. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih," 2023, 24.
- Pramono, Zulfiqar Hadi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Cam Untuk Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Cnc Dan Cam Smk Negeri 1 Magelang." *Molucca Medica* 11, no. April (2020): 13–45.
- Qomariyah, Lailatul, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Maksum. "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2019, 1348–55.
- Rusda El Sabrina, Ulfatur, Guruh Sukma Hanggara, Setya Adi Sancaya, Universitas Nusantara, and Pgri Kediri. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving." *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 2022, 502–13.